

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

“Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, karena penelitian ini bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan inprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.” (Sugiyono, 2016:13).

Sugiono (2016:31) menyatakan : “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada emnjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yagn diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan ssepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Partai politik merupakan elemen penting dalam demokrasi kontemporer, berfungsi sebagai penghubung aspirasi masyarakat melalui pemilihan umum. Partai-partai berperan krusial dalam merekrut dan membina kader yang berkualitas dan berintegritas, yang menjadi fondasi dalam menjalankan fungsi partai, termasuk dalam meraih dan mempertahankan kekuasaan politik secara konstitusional.

Rekrutmen politik adalah tugas esensial yang dilaksanakan oleh partai politik. Proses ini tidak hanya meliputi perekrutan anggota baru, tetapi juga seleksi dan penominasian mereka untuk jabatan politik, baik di legislatif maupun eksekutif. Tiap partai memiliki metode rekrutmen yang khas, yang mencerminkan identitas, nilai, dan strategi politiknya, meskipun terdapat kesamaan metode rekrutmen di antara beberapa partai, yang menandakan karakteristik dan prinsip yang dijunjung.

Dengan demikian, metode rekrutmen politik bukan sekadar strategi organisasi, melainkan juga cerminan dari identitas dan tujuan partai politik. Informasi mengenai metode rekrutmen partai memberikan wawasan mendalam tentang cara partai mengelola sumber daya manusia dan memperkokoh posisinya di arena politik.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Tasikmalaya.

3.1.3 Sasaran Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada pengurus Dewan Pimpinan Cabang dan anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Kota Tasikmalaya, dengan tujuan untuk memahami proses rekrutmen yang diterapkan oleh partai politik tersebut. Adapun dalam penelitian ini, pemilihan informan akan disinkronisasikan dan disesuaikan sesuai dengan keperluan yang diperlukan oleh peneliti.

3.1.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses rekrutmen yang dijalankan oleh Partai

Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pada tingkat Dewan Pimpinan Cabang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dengan detail prosedur seleksi, nominasi, dan penunjukan anggota partai oleh PDIP di tingkat daerah. Lingkup penelitian tidak terbatas pada aspek rekrutmen saja, namun juga mencakup proses internal partai yang berkaitan dengan pengelolaan kader.

Penelitian ini juga menitikberatkan pada kriteria inklusi dan eksklusi informasi yang diperoleh. Hal ini berkaitan dengan kemampuan peneliti untuk menentukan data yang relevan dan esensial untuk dikumpulkan dalam konteks studi ini, serta membedakan data yang mungkin menarik tetapi tidak terkait langsung dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan studinya secara lebih spesifik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika internal PDIP di tingkat lokal.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif tentang rekrutmen di Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Dewan Pimpinan Cabang Kota Tasikmalaya menggunakan metode pengumpulan data yang beragam untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, diantaranya:

1. Wawancara (*Interview*)

Metode ini mengumpulkan informasi detail dari responden yang terlibat langsung dalam rekrutmen PDIP Kota Tasikmalaya. Wawancara membantu mengidentifikasi isu relevan dan memperdalam pemahaman tentang tugas serta pengalaman responden.

2. Observasi

Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung aktivitas dan dinamika di PDIP Kota Tasikmalaya. Ini membantu mencatat perilaku, interaksi, dan peristiwa yang tidak terjangkau oleh wawancara atau dokumentasi, memberikan konteks nyata proses rekrutmen..

3. Dokumentasi

Metode ini mengumpulkan data dari dokumen resmi, catatan, dan arsip yang berkaitan dengan rekrutmen di PDIP. Ini termasuk dokumen internal, kebijakan rekrutmen, catatan rapat, dan literatur yang memberikan dasar teori yang kuat untuk penelitian.

4. Sampling

Proses ini memilih responden yang mewakili berbagai peran dan pandangan dalam rekrutmen PDIP Kota Tasikmalaya, memastikan informasi yang diperoleh representatif dan relevan dengan tujuan penelitian..

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data utama yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya atau dari informan kunci dalam sebuah penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian tentang proses rekrutmen di Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di Kota Tasikmalaya, data primer bisa didapatkan dengan mewawancarai pengurus atau anggota yang memiliki peran aktif dalam proses rekrutmen tersebut.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, bukan dari pengumpulan langsung atau informan seperti data primer. Data ini berasal dari dokumen, arsip, literatur, atau sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian rekrutmen partai politik di Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di Kota Tasikmalaya, data sekunder bisa meliputi:

- 1) Dokumen Resmi Partai: Termasuk peraturan partai, laporan kegiatan, struktur organisasi, dan dokumen lain dari PDIP yang berkaitan dengan rekrutmen kader di cabang.
- 2) Laporan Penelitian Sebelumnya: Penelitian atau studi yang telah dilakukan mengenai topik serupa atau tentang dinamika internal partai politik di Indonesia, termasuk rekrutmen kader.
- 3) Artikel, Buku, dan Publikasi Lain: Literatur yang membahas tentang teori politik, strategi rekrutmen, dan studi kasus dari partai politik lain yang dapat memberikan wawasan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

3.4 Teknik Penetapan Informan

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan yang diaplikasikan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* diimplementasikan untuk menentukan informan dengan karakteristik spesifik yang sesuai dengan tujuan studi, termasuk posisi dalam organisasi, pengalaman rekrutmen, atau kefahaman struktur organisasi. Pendekatan ini menjamin bahwa informan memiliki pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti.

Snowball sampling juga digunakan untuk memperluas jaringan informan, dimulai dari informan awal yang terpilih melalui purposive atau secara acak, lalu mendapatkan rekomendasi informan berikutnya dari mereka. Metode ini efektif untuk mengidentifikasi informan tambahan yang mungkin memberikan perspektif atau informasi berharga yang tidak terjangkau melalui metode seleksi lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data dalam riset kualitatif adalah proses yang berjalan bersamaan dengan pengumpulan data dan terus berlangsung setelahnya. Proses ini berawal dari pengumpulan data pertama di lapangan, saat peneliti mulai menafsirkan dan menyusun informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau dokumen yang terkumpul. Selama wawancara, peneliti melakukan analisis permulaan atas respons yang didapat, mencari pola atau tema yang terbentuk, dan menandai aspek yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Apabila hasil analisis permulaan dirasa belum memadai atau masih diperlukan pemahaman yang lebih detail, peneliti dapat melanjutkan wawancara atau mempertajam pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih valid. Metode ini memfasilitasi peneliti untuk iteratif menggali dan memperluas pemahaman mereka atas fenomena yang diteliti.

Miles dan Huberman (dikutip dari Sugiyono, 2016:337) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terus-menerus. Proses ini berakhir ketika data telah mencapai titik jenuh, yaitu saat peneliti percaya bahwa informasi yang didapat telah cukup rinci dan mencakup berbagai perspektif yang

relevan dengan topik penelitian. Analisis kualitatif yang menyeluruh dan rinci dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks dan makna dari data yang dikumpulkan dalam studi tersebut. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang proses rekrutmen calon anggota legislatif PDIP di Kota Tasikmalaya. Observasi memungkinkan peneliti untuk menyaksikan fenomena secara langsung. Studi dokumen digunakan untuk menggali data sekunder yang relevan dengan analisis.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Ini dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data dan melibatkan pembuatan ringkasan, pengkodean, pencarian tema utama, dan pencatatan observasi penting..

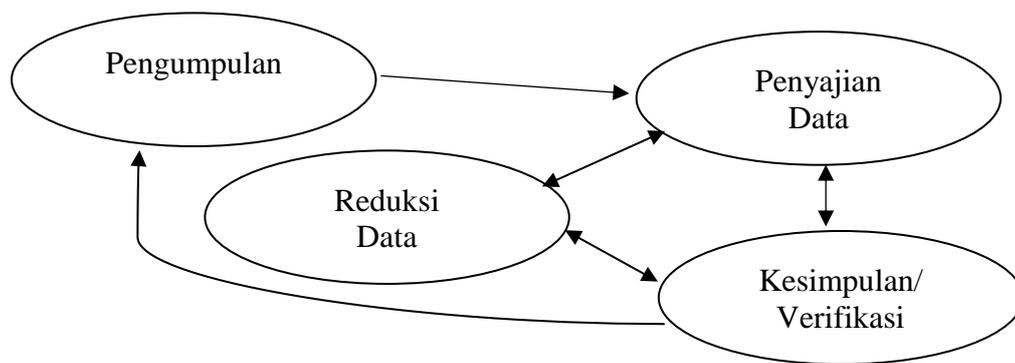
3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format yang mudah dipahami, biasanya sebagai teks atau narasi. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pemahaman pembaca atau peneliti lain terhadap temuan dan untuk merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil tersebut.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah menyimpulkan berdasarkan data yang telah dianalisis. Peneliti berusaha memahami makna data, mengidentifikasi pola, model, tema, hubungan, dan kesamaan. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan memerlukan verifikasi lebih lanjut, yang bisa dilakukan dengan pengumpulan data tambahan atau analisis lebih mendalam untuk memperkuat kesimpulan yang ada.

Contoh analisis data yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data

Dalam riset kualitatif, Gambar 3.1 memperlihatkan proses verifikasi, pencatatan yang teliti, dan presentasi data pasca pengumpulan serta reduksi data. Verifikasi bertujuan untuk menjamin keakuratan informasi dari wawancara atau observasi. Data direkam secara detail dan dikurangi untuk memenuhi tujuan riset. Presentasi data diatur sedemikian rupa sehingga hasil penelitian mudah dipahami, baik melalui narasi teks maupun representasi visual seperti diagram atau tabel. Berdiskusi dengan pihak yang memahami isu penelitian dapat meningkatkan

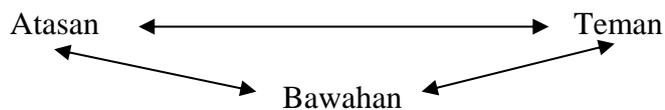
pemahaman peneliti sebelum merumuskan kesimpulan dari data yang telah diverifikasi.

3.5.2 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Namun, untuk mengembangkan fokus penelitian yang lebih spesifik, seringkali diperlukan instrumen tambahan yang sederhana. Instrumen ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, serta membandingkan temuan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan lapangan, termasuk mengajukan pertanyaan grand tour, memilih informan, mengumpulkan data, dan melakukan analisis serta penyusunan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi, yang merupakan pendekatan yang memadukan berbagai metode, sumber, atau perspektif dalam penelitian untuk memverifikasi hasil temuan. Hasilnya, data yang dihasilkan diharapkan lebih dapat diandalkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu ketika penulis mendapatkan data untuk penelitian ini. Sebagai ilustrasi, lihat Gambar 3.2 (Sugiyono, 2016:372-373):



Gambar 3.2 a. Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.2 b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber. Untuk menguji gaya kepemimpinan seseorang, misalnya, data dikumpulkan dari bawahan, atasan yang menugasi, dan rekan kerja. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif; sebaliknya, mereka dideskripsikan, dikategorikan, dan menunjukkan perspektif yang sama, berbeda, dan unik. Peneliti telah menganalisis data ini untuk sampai pada kesimpulan dan meminta kesepakatan dengan perspektif dari tiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode pengujian kredibilitas data melibatkan penggunaan metode yang berbeda untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama; contohnya, data diperoleh melalui observasi, dicek melalui wawancara, dan kemudian disesuaikan dengan dokumentasi. Jika tiga metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data tersebut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Mungkin juga semuanya benar karena perspektifnya berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, triangulasi sumber digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang valid untuk penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga peneliti dapat sampai pada kesimpulan bahwa sumber data tersebut setuju (membercheck). Peneliti juga melakukan wawancara dengan sumber data dan melakukan observasi terlibat (partisipasi). Observasi terlibat termasuk dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Hasil dari observasi ini akan memberikan pandangan (insight) yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.